

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang pesat saat ini telah memicu munculnya berbagai produk dan sektor industri, khususnya di Indonesia. Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki harapan untuk berkembang dengan cepat dan meraih keuntungan sebesar-besarnya guna memajukan perusahaan dalam upaya mempertahankan mempertahankan produksi. Untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan sangat memerlukan sumber daya manusia yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki teknologi yang canggih dan lengkap, hal ini tidak menjamin kesuksesan. Kesuksesan sebuah perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya manusianya yang dimiliki.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting untuk kesuksesan dan pencapaian kemajuan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki karyawan yang berkualitas untuk menjalankan operasional dengan efektif, jadi perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik untuk mengoptimalkan potensi SDM yang ada. Untuk meningkatkan kualitas SDM, perusahaan harus memastikan bahwa karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai lebih cepat. (Anggraini *et al.*, 2023).

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan perkembangan suatu perusahaan, dengan karyawan sebagai aset utama yang mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan perhatian khusus yang serius terhadap kesejahteraan dalam pengelolaan karyawan. Tanpa adanya karyawan, perusahaan tidak akan dapat berfungsi dengan optimal. Untuk itu, diperlukan manajemen SDM yang terstruktur, terencana, dan efisien guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Produktivitas kerja merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada secara efektif guna menghasilkan hasil produktivitas yang optimal, bahkan maksimal. Produktivitas merupakan gabungan antara usaha yang dilakukan dan kesempatan yang diperoleh, yang tercermin dalam nilai dan hasil dari pekerjaan tersebut (Wahyuni & Suryana, 2023).

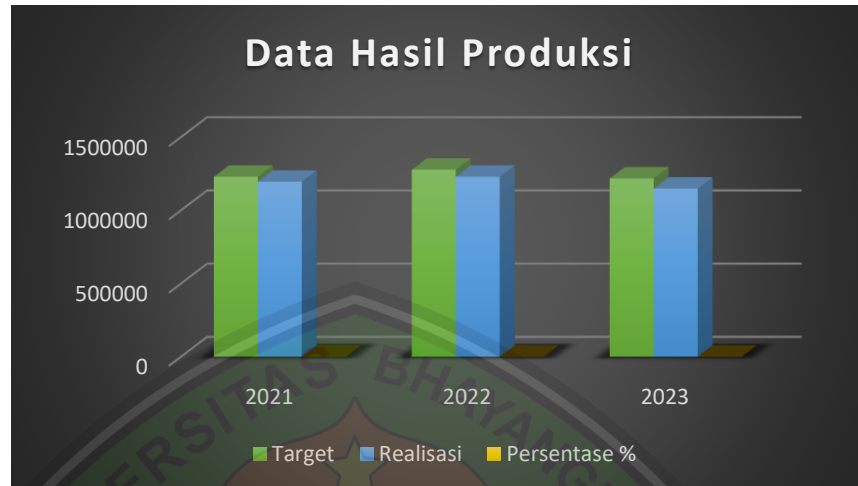
Untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, dibutuhkan manajemen yang mampu mengelola dengan cara yang terencana, sistematis, dan efisien. Salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian dalam mengelola manajemen sumber daya manusia adalah kedisiplinan karyawan. Disiplin kerja memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas karyawan, karena secara langsung mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan. Perusahaan dapat mencapai tujuan secara maksimal jika memiliki karyawan yang disiplin, karena hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan terorganisir. Dengan

demikian, pimpinan perusahaan dapat lebih mudah mengarahkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Selain kedisiplinan dalam menjalankan tugas, Perusahaan harus memperhatikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), aspek ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Tingkat keselamatan kerja yang tinggi dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera, cacat tubuh atau bahkan kematian. Sebaliknya, jika keselamatan kerja diabaikan, akibatnya dapat merugikan perusahaan, kesehatan karyawan dan menurunkan produktivitas. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah program yang disusun oleh pekerja dan pengusaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerja. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit serta mengambil langkah-langkah pencegahan apabila kecelakaan atau penyakit kerja terjadi.

PT. Aisin Indonesia khususnya di *Area Line spot welding* memproduksi *Part Door Frame*, perusahaan mengharapkan karyawan agar lebih teliti saat melakukan proses produksi pengelasan dalam pembuatan kerangka pintu mobil. Dampak yang mungkin timbul adalah kerugian dan ketidak mampuan mencapai target perusahaan. Berikut ini adalah data hasil *output Area Line Spot Welding* dilakukan mulai tahun 2021 hingga 2023.

Gambar 1.1 Data Hasil Produktivitas *Area Line Spot Welding*



Sumber: Team patrol safety *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat hasil produksi *Area Line Spot Welding* yang memproduksi *Door frame* dari tahun 2021 data hasil output yang seharusnya bisa mencapai 1.229.946 pcs bahkan lebih tetapi yang terjadi output yang dihasilkan sebesar 1.195.759 pcs dengan presentase sebesar 97% sehingga produksi tidak tercapai target. Selanjutnya pada tahun 2022 data hasil output yang seharusnya bisa mencapai 1.278.234 pcs tetapi yang dihasilkan sebesar 1.229.898 pcs dengan persentase 96% sehingga produksi tidak tercapai target. Selanjutnya pada tahun 2023 data hasil output yang seharusnya bisa mencapai 1.218.382 pcs tetapi yang dihasilkan sebesar 1.148.953 pcs dengan persentase 94%.

Tidak konsisten dan belum mencapai target perusahaan bisa disebabkan oleh rendahnya ketelitian dan ke disiplinian para karyawan. Masalah ini menjadi perhatian utama ketika hasil produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Masalah tersebut juga berkaitan dengan tingkat absensi

karyawan yang berdampak pada performa mereka serta tingkat kepatuhan terhadap aturan perusahaan.

Produktivitas kerja karyawan akan mengalami peningkatan yang signifikan jika disiplin kerja diterapkan dengan konsisten, mulai dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, hingga tanggung jawab dalam menjaga kualitas dan efisiensi di setiap tahapan pekerja yang dilakukan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di *Area Line Spot Welding* pada tanggal 23 oktober 2024 sampai tanggal 4 november 2024, ditemukan bahwa masih ada karyawan yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan. Baik dalam hal absensi kehadiran maupun penggunaan perlengkapan APD pada saat menjalankan tugas mereka. Hasil wawancara kepada beberapa karyawan bahwa masih banyak karyawan yang sering absen dan lalai dalam memakai perlengkapan APD pada saat melakukan pekerjaan yang sedang berlangsung. Walaupun sudah ada standar APD yang ditetapkan oleh perusahaan, masih ada beberapa karyawan yang kurang memiliki kesadaran akan keselamatan kesehatan kerja (K3). Seperti tidak menggunakan APD yang lengkap sehingga keselamatan kesehatan kerja (K3) mereka terancam dan beresiko mengalami kecelakaan ringan maupun berat. Maka dari itu sangat penting bagi karyawan semua dan juga untuk menyadari bahwa keselamatan kerja adalah tanggung jawab bersama.

Disiplin kerja adalah yang mendorong individu atau sekelompok untuk patuh terhadap aturan perusahaan, baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis. Sikap ini terlihat dari cara mereka berperilaku dan bertindak. Jika disiplin kerja kurang optimal,

hal tersebut bisa mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas dalam bekerja, sehingga berpotensi memberikan dampak negatif pada produktivitas karyawan. Sebaliknya, diharapkan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien dan produktif (Suryani & Maulana, 2019).

Berikut adalah data absensi karyawan di *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia:

Tabel 1.1 Rekap absensi Area Line Spot Welding karyawan PT. Aisin Indonesia

Tahun	Jumlah Hadir	Keterangan			jumlah ketidakhadiran	persentase (%)
		sakit	Izin	Tanpa Keterangan		
2021	246	8	12	15	35	14%
2022	250	12	10	18	40	16%
2023	246	15	13	25	53	22%

Sumber: Team patrol safety *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase absensi pada tahun 2021 mencapai 14%, kemudian menurun menjadi 16% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, persentase absensi mengalami peningkatan signifikan hingga 22%.

Dapat disimpulkan bahwa absensi karyawan lumayan berisiko terhadap pencapaian target produksi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin karyawan dalam mematuhi peraturan absensi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat produktivitas.

Selain kedisiplinan dalam absensi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas pada karyawan *Area*

Line Spot Welding. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja pada *Area Line Spot Welding*, maka pimpinan perlu bersikap tegas dan mengingatkan karyawan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap pada saat aktivitas pekerjaan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi kecelakaan serta menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Namun, masih banyak karyawan yang tidak mematuhi aturan penggunaan APD secara lengkap, seperti tidak menggunakan kacamata *safety*, masker, sarung tangan, sarung lengan, dan lainnya.

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah situasi lingkungan kerja yang aman dan sehat dalam melakukan pekerjaan, sehingga perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Hidayatullah & Tjahjawati, 2018).

Gambar 1.2 Insiden Kecelakaan Ringan



Sumber: Tim Patroli Safety PT. Aisin Indonesia

Pada diagram diatas jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan ringan seperti iritasi pada mata yang mengakibatkan mata jadi merah karena tidak menggunakan kacamata *safety*, dan juga sesak nafas yang diakibatkan tidak memakai masker, iritasi pada kulit yang menyebabkan kemerahan dan gatal-gatal dan luka bakar karena tidak menggunakan sarung tangan atau sarung lengan pada saat proses produksi *welding* berlangsung. Maka dari itu menggunakan APD dengan lengkap sangat penting dalam melakukan proses produksi pengelasan. Pada tahun 2021 terdapat 5 karyawan, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 8 karyawan, lalu ditahun 2023 mengalami kenaikan lagi menjadi 13 karyawan.

Dari permasalahan tersebut, terlihat bahwa masih banyak karyawan yang mengalami kecelakaan ringan akibat kelalaian dalam memakai perlengkapan APD yang tidak lengkap. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua karyawan untuk menyadari bahwa keselamatan kerja merupakan tanggung jawab bersama, yang harus dijaga oleh setiap individu.

Masalah ini muncul karena kurangnya disiplin karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan, baik terkait absensi ketidak hadiran maupun penggunaan alat APD yang lengkap, yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga berdampak pada produktivitas karyawan. Untuk mengurangi pelanggaran tersebut, pimpinan harus memberikan sanksi tegas seperti teguran atau surat peringatan kepada karyawan yang melanggar peraturan. Diharapkan sanksi tersebut diharapkan

dapat memberikan efek jera dan mendorong karyawan untuk bisa lebih taat dan patuh terhadap peraturan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmayati & Armianti, 2024) Hasil dari penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Bina Pratama Sakato Jaya Sijunjung” menyatakan bahwa disiplin kerja serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Selain itu, disiplin kerja memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas, demikian pula keselamatan dan kesehatan kerja yang juga berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pada permasalahan yang sudah diuraikan penelitian ini berfokus pada disiplin kerja dan keselamatan kesehatan kerja (K3) karna produktivitas kerja perlu ditingkatkan sehingga perusahaan harus diperketat peraturan disiplin kerja dan juga tentang keselamatan kesehatan kerja (K3) karyawan yang ada diperusahaan agar nantinya tidak menghambat produktivitas karyawan sehingga perusahaan dapat mencapai target yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Disiplin Kerja dan Keselamatan Kesehatan (K3) Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan *Area Line Spot Welding* Pada PT. Aisin Indonesia”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan terkait penelitian ini, Diantaranya:

1. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* pada PT. Aisin Indonesia?
2. Apakah keselamatan Kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* pada PT. Aisin Indonesia?
3. Apakah disiplin kerja dan keselamatan kesehatan kerja (K3) secara bersamaan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* pada PT. Aisin Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan keselamatan Kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* PT. Aisin Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Peneliti ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti. Utamanya dalam ilmu bidang manajemen sumber daya manusia mengenai disiplin kerja dan keselamatan Kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk mengulas berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian perusahaan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi universitas yang dapat memberikan informasi kepada pihak lain agar nantinya akan ada penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh disiplin kerja dan keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* pada PT. Aisin Indonesia, sehingga penelitian ini akan menjadi bahan acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dari pemaparan di atas maka penulis perlu membatasi masalah pada penelitian ini yaitu disiplin kerja dan keselamatan kerja (k3) terhadap produktivitas karyawan *Area Line Spot Welding* pada PT. Aisin Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematis penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan pengaruh disiplin kerja dan keselamatan kerja terhadap produktivitas. Selain itu terdapat penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV:

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta memaparkan data yang telah diperoleh dari survei dalam bentuk tabel, grafik atau narasi. Pada bab ini juga, peneliti

menginterpretasikan hasil tersebut, menjelaskan relevansi, dan mengaitkan dengan teori atau atau penelitian sebelumnya. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang apa yang ditemukan makna dibalik data yang dikumpulkan.

BAB V: PENUTUP

Bagian bab ini merangkum hasil penelitian dan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan diawal. Dalam bab ini, peneliti menyampaikan poin-poin utama dari temuan yang ada serta menyimpulkan hasil yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga mencakup saran untuk penelitian selanjutnya, yang dapat membantu peneliti lain dalam mengeksplorasi topik yang sama atau terkait.

